

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan permainan yang sangat digemari oleh seluruh masyarakat Indonesia. Permainan sepak bola didefinisikan sebagai permainan yang tujuannya untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola. Prinsip dalam permainan sepak bola adalah kerjasama. Dengan mempelajari sepak bola, siswa belajar meningkatkan keterampilan kerjasama dalam tim. Permainan sepak bola merupakan jenis permainan bola besar karena ukuran bola yang digunakan besar. Permainan bola besar lainnya yaitu bola voli, bola basket, bola tangan, dan polo air.

Permainan sepak bola dapat dijadikan alat pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan karena permainan ini mengandung banyak keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kecepatan, daya tahan, kekuatan, kelincahan, presisi, dan keseimbangan. Di sisi lain, sepak bola juga mengandung banyak nilai-nilai positif untuk mengembangkan sikap dan karakter yang baik, antara lain kejujuran, ketaatan pada peraturan, disiplin, respek terhadap orang lain, termasuk keterampilan bekerja sama dalam tim.

Sepak bola telah menjadi olahraga populer yang ditonton sebagian besar warga dunia. Sepak bola tidak memiliki batasan ras, politik, atau agama dan justru sepak bola mampu membuat manusia sejenak melupakan

perbedaan dan kedekatan. Dalam konteks olahraga formal, sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain. Permainan dimainkan dalam dua babak (2 x 45 menit) dengan waktu istirahat tidak lebih dari 15 menit di antara dua babak tersebut juga terdapat water break dalam setiap babak. Dalam pembelajaran PJOK, cara melakukan permainan sepak bola dapat substrat (dimodifikasi), baik jumlah pemain, ukuran lapangan, ukuran gawang, maupun jenis serta ukuran bola.

Bahagia & Suherman (2010:48), berpendapat bahwa modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu yang baru, unik, dan menarik tanpa menghilangkan unsur-unsur pokok dari apa yang dimodifikasi. Oleh karena itu, modifikasi dalam pembelajaran olahraga dapat diartikan sebagai proses kreasi, penyesuaian, atau menciptakan gerakan dan latihan fisik menggunakan sarana dan prasaran yang baru dan unik sehingga menarik dalam mata pelajaran PJOK atau aktivitas pelatihan fisik.

Andrean Denni Pradanto dan Agus Darmawan (2023) melakukan penelitian tentang kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasaran penjas sekolah dasar di Kecamatan Kranggan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel 10 guru penjas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran gerak dasar lokomotor terdapat guru yang memodifikasi cone, balok titian, dan sprintel. Kemudian dalam pembelajaran gerak dasar manipulatif, guru-guru

memodifikasi bola tangan, bola sepak, dan bola kasti. Khusus untuk aktivitas permainan bola besar terutama sepak bola, seluruh guru memodifikasi bola sepak dan gawang, sedangkan lapangan pembelajaran dimodifikasi oleh 7 guru penjas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan, dimana penelitian Andrean Denni Pradanto menggunakan sampel guru penjas, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas V di SD Negeri Bimeta.

Penelitian yang dilakukan oleh Awang Roni Effendi dan Fahrizal Rhamadhansson (2017) berjudul peningkatan pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola menggunakan modifikasi bola plastik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan lokasi di SMK PGRI Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan tindakan, hasil belajar siswa menggiring bola dalam permainan sepak bola menunjukkan hasil rata-rata 69,29. Setelah melakukan tindakan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan menjadi 75,25 pada siklus I dan 82,71 pada siklus II. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar dimulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda, dan penggunaan bahan modifikasi dimana penelitian tersebut menggunakan bola plastik, sedangkan penelitian ini menggunakan lemun pepermus sebagai sarana dalam pembelajaran sepak bola.

Penelitian yang dilakukan oleh Vika VW Bessie, Yolis YA Djami, dan Paulus N. Nggaa (2022) adalah tentang modifikasi sarana dan prasarana sepak

bola PJOK di Sekolah Dasar GMT Tuapakas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modifikasi sarana dan prasaran dalam pembelajaran PJOK di SD GMT Tuapakas dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran PJOK. Guru PJOK mengoptimalkan lapangan yang ada dan memodifikasi sarana dan prasaran saat pembelajaran PJOK ketika sarana dan prasaran kurang memadai. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian tersebut fokus pada modifikasi lapangan, sedangkan penelitian ini fokus pada modifikasi lemun pepermus sebagai sarana dalam pembelajaran PJOK.

Berdasarkan penjelasan di atas, modifikasi olahraga dianggap sangat penting diterapkan sebagai salah satu solusi alternatif dan mengatasi masalah kejenuhan bagi para siswa sekaligus menumbuhkan daya tarik dan kreativitas siswa yang diharapkan dapat diimplementasikan pada mata pelajaran dan aspek pendidikan lainnya. Tujuan memodifikasi olahraga agar siswa dapat melakukan dan menirukan pola gerakan dengan baik dan benar sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan prestasi.

Melihat fenomena di atas, guru PJOK tidak boleh hanya pasrah dan pasif dengan permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasaran, tetapi guru PJOK harus mampu mendapatkan solusi dan mengatasi permasalahan yang ada. Salah satunya dengan cara memodifikasi sarana dan prasaran yang ada di sekitar atau menggunakan sarana dan prasarana yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasaran yang sebenarnya, atau dengan upaya

lain yang sesuai dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan urgensi dalam penelitian ini karena sangat bermanfaat bagi guru dan siswa di SD Negeri Bimeta, di Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Bimeta, ditemukan bahwa sarana sepak bola masih sangat terbatas. Berikut data awal yang berhasil dikumpulkan.

Tabel 1.1 (*Data Sarana Sepak Bola SD Negeri Bimeta*)

Aspek	Data
Jumlah bola sepak yang tersedia	1. Buah
Kondisi bola	Baik
Jumlah siswa kelas V	15 Siswa
Rasio bola / siswa	1 : 15 (1 bola untuk 15 siswa)

Pembelajaran sepak bola di SD Negeri Bimeta menghadapi kendala serius akibat keterbatasan sarana, di mana berdasarkan observasi awal sekolah hanya memiliki satu buah bola untuk 15 siswa kelas V sehingga rasio penggunaan bola sangat tidak ideal (1:15) dan menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa kurang terlibat aktif serta menurunkan kualitas proses belajar. Sebagai solusi, guru PJOK perlu melakukan modifikasi sarana dengan memanfaatkan bahan lokal yang mudah diperoleh, salah satunya lemun pepermus yang memiliki ukuran dan bentuk

menyerupai bola sepak. Bola modifikasi ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang aman, ringan, ekonomis, sekaligus relevan dengan kondisi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada modifikasi sarana sepak bola menggunakan lemon pepermus sebagai upaya mengatasi keterbatasan fasilitas di SD Negeri Bimeta dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PJOK

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Modifikasi Sarana Sepak Bola Menggunakan Lemon Pepermus Dalam Pembelajaran PJOK di SD Negeri Bimeta

B. Identifikasi Masalah

Belum dilakukan modifikasi sarana dalam sepak bola, Untuk pembelajaran PJOK

C. Batasan Masalah

Penelitian ini belum dilakukan modifikasi sarana dengan lemon pepermus dalam permainan sepak bola.

D. Rumusan masalah

Bagaimanakah pelaksanaan modifikasi sarana sepak bola menggunakan lemon pepermus dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas V SD Negeri Bimeta?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan modifikasi sarana lemun pepermus dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas V SD Negeri Bimeta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Menambah referensi ilmiah tentang penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pendidikan jasmani.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran olahraga yang berbasis potensi lokal

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, aman, dan sesuai dengan kondisi sekolah melalui penggunaan bola modifikasi.
- b. Bagi guru PJOK: Menjadi alternatif media pembelajaran yang kreatif dan ekonomis, serta mendorong inovasi dalam mengatasi keterbatasan sarana.
- c. Bagi sekolah: Memberikan masukan untuk pengembangan sarana pembelajaran berbasis bahan lokal sehingga pembelajaran PJOK tetap berjalan optimal.
- d. Bagi peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai media pembelajaran serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.